

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP KENAMPAKAN PERMUKAAN BUMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)

Ika Mustika Sari¹⁾, Peduk Rintayati²⁾, Hasan Mahfud³⁾

SDN Cengklik I No. 117 Jalan Letjen Sutoyo No. 16 Banjarsari Surakarta

email : ika_ms88@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to improve learning outcomes IPA on the Earth's surface at a third-grade students as well as increase the activity of students during the learning process by using cooperative learning model *Numbered Heads Together* (NHT). This research is a form of action research that is done in class III A SD N Cengklik I Surakarta. Techniques of data collection is to open interviews, observation, testing and documentation. Once the data is obtained by analyzing the data with the 3 stages of data reduction, data display and conclusion. Analysis refers to the process of performance indicators has been determined that if as many as 85% of the number of students that can reach values ≥ 70 then the study is considered successful.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang kenampakan permukaan bumi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas III A SD N Cengklik I Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data berasal dari siswa kelas III A, guru dan dokumen. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara bebas, tes, dan dokumentasi. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada siswa kelas III A SD N Cengklik I Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Kata Kunci: pemahaman konsep, kenampakan permukaan bumi, *Numbered Heads Together* (NHT).

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan yang wajib ditempuh peserta didik karena program wajib belajar 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah mencakup Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Dasar merupakan awal proses peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai peningkatan sumber daya manusia Indonesia, agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Siswa dikatakan memahami ketika mereka mampu membangun makna dari pesan pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis, pembelajaran disajikan kepada siswa selama kuliah/sekolah, buku-buku, atau melalui monitor komputer. Siswa memahami ketika mereka membangun hubungan antara pengetahuan “baru” yang bisa diperoleh dan pengetahuan mereka sebelum-

nya. Lebih khusus, hasil pengetahuan terintegrasi dengan skema yang ada dan kerangka kerja kognitif. Karena konsep ini merupakan blok bangunan skema ini dan kerangka kerja. Memahami termasuk menafsirkan, mencontohkan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Bloom, 2001:70).

Menurut Bloom suatu proses belajar yang diharapkan berhasil adalah harus menyentuh 3 aspek ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar selama ini ternyata kurang menekankan ranah afektif sehingga hasil pembelajaran kurang bermakna.

Dalam pembelajaran IPA diharapkan bahwa dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga setelah belajar IPA di sekolah siswa tidak hanya punya kemampuan untuk bersaing di tingkat nasional, tapi juga menjadi warga negara yang peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Pembelajaran di SDN Cengklik I khususnya kelas III A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Kompetensi Dasar 6.1 Mendeskripsikan Kenampakan Permukaan Bumi, penguasaan mendeskripsikan konsep pada kompetensi dasar itu masih sa-

1) Guru SDN Cengklik I No. 117 Surakarta

2,3) Dosen Program Studi PGSD

ngat rendah atau belum berhasil dengan baik. Maka dari itu perlu segera mendapat penangan dan perhatian peneliti.

Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 70. Dari data nilai dalam daftar nilai kelas III A pada kompetensi Dasar tersebut diperoleh data sebagai berikut : Dari siswa Kelas III A SDN Cengklik I yang berjumlah 34 siswa, hasil nilai tugas awal menunjukkan sebanyak 12 siswa diantaranya sudah mencapai nilai ketuntasan minimal atau 35,29 %. Sementara 22 siswa lainnya masih di bawah nilai KKM yaitu 64,70 %. Serta nilai rata-rata kelas masih berada dibawah nilai KKM yaitu 64,61.

Di lain pihak ternyata guru sendiri kurang mamaksimalkan media dan lebih banyak menggunakan metode ceramah serta jarang menggunakan model-model pembelajaran inovatif. Guru yang mengajar hanya sekedar menjelaskan materi secara formal dan spaneng. Dalam artian siswa seperti didikte bahwa inilah konsep, sehingga suasana kelas menjadi tegang, tidak nyaman, dan tidak menyenangkan. Ini tidak sesuai dengan karakter siswa yang cenderung banyak bicara dan sangat aktif. Salah satu cara adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Number Heads Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). Kagan (2007) berpendapat model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu guru perlu melakukan tindakan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang Kenampakan Permukaan Bumi. Maka dari itu peneliti menyusun skripsi dengan

judul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Kenampakan Permukaan Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas III A SDN Cengklik I Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”**.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengembangkan hubungan kerjasama di antara peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas akademik di dalam kelas (Indrawati dan Wanwan Setiawan, 2009: 78). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* (Sugiyanto, 2008: 25.).

Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* antara lain: 1) penomoran, 2) pengajuan pertanyaan, 3) berpikir bersama, dan 4) pemberian jawaban.

METODE

Penelitian inidilaksanakan di kelas III A SDN Cengklik I Banjarsari Surakarta, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, selama 6 bulan. Penelitian dimulai pada bulan Februari sampai Juli 2012. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Sumber data berasal dari siswa kelas III A, guru kelas, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara bebas, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan pengamat. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif.

HASIL

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra siklus atau pengamatan terhadap kondisi awal. Peneliti melakukan pre tes untuk melihat hasil pemahaman siswa tentang kenampakan permukaan bumi. Hasil pemahaman siswa tentang kenampakan permukaan

bumi pada kondisi awal dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar IPA Tentang Kenampakan Permukaan Bumi pada Kondisi Awal.

No	Interval	Fi	%	Ket
1.	40-49	4	11,76	TT
2.	50 - 59	5	14,70	TT
3.	60 - 69	13	38,23	TT
4.	70 - 79	3	8,82	T
5.	80 - 89	5	14,7	T
6.	90 - 99	4	11,76	T
Jumlah		34	100	

Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai siswa menunjukkan dari 34 siswa sebanyak 4 siswa mendapat nilai 40-49 atau 11,76%, nilai 50-59 sebanyak 5 siswa atau 14,70%, nilai 60-69 sebanyak 13 siswa atau 38,23%, nilai 70-79 sebanyak 3 siswa atau 8,82%, nilai 80-89 sebanyak 5 siswa atau 14,70% dan nilai 90-99 sebanyak 4 siswa atau 11,76%. Nilai hasil belajar di atas diperoleh rata-rata 64,61 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 35,29%. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep tentang kenampakan permukaan bumi belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada siklus I. Diharapkan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Tentang Kenampakan Permukaan Bumi pada Siklus I.

No.	Interval	Fi	%	Ket
1	40 - 49	0	0	TT
2	50-59	2	5,88	TT
3	60-69	5	14,70	TT
4	70-79	12	35,29	T
5	80-89	10	29,41	T
6	90-99	5	14,70	T
Jumlah		34	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat siswa yang mencapai nilai di bawah KKM

berjumlah 7 siswa atau 20,58% sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa atau 79,41%, meningkat 44,12%. Akan tetapi persentase ketuntasan belum mencapai indikator kinerja maka perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Tentang Kenampakan Permukaan Bumi pada Siklus II.

No.	Interval	Fi	%	Ket
1	40 - 49	0	0	TT
2	50-59	1	2,94	TT
3	60-69	2	5,88	TT
4	70-79	7	20,58	T
5	80-89	17	50	T
6	90-99	7	20,58	T
Jumlah		34	100	

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, terdapat peningkatan nilai siswa yang cukup signifikan jika dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan. Siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (KKM) ada 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 (KKM) ada 31 siswa atau 91,17%. Sehingga pada siklus II ini target capaian siswa tuntas dengan KKM 70 sebesar 85% telah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan yang signifikan terjadi pada setiap interval di setiap siklus. Pada interval nilai 40-49 pada kondisi awal terlihat 4 siswa, kemudian pada siklus I dan siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai pada interval tersebut. Interval nilai 50-59 pada kondisi awal terdapat 5 siswa, kemudian pada siklus I turun menjadi 2 siswa, dan siklus II turun lagi menjadi 1 siswa saja. Pada interval 60-69 terdapat 13 siswa pada kondisi awal, pada siklus I turun menjadi 5 siswa dan pada siklus II turun lagi menjadi 2 siswa saja. Pada interval 70-79 terlihat pada kondisi awal terdapat 3 siswa, kemudian pada siklus I bertambah menjadi 12 siswa dan siklus II menjadi 7 siswa. Kemudian pada interval 80-89 kondisi awal terdapat 7 siswa, pada siklus I

bertambah menjadi 10 siswa dan pada siklus II menjadi 17 siswa. Selanjutnya pada interval 90-99 pada kondisi awal terdapat 4 siswa saja, kemudian pada siklus I bertambah menjadi 5 siswa dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 7 siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini;

Tabel 4. Tabel Rentang Nilai Hasil Belajar IPA Tentang Kenampakan Permukaan Bumi pada Siswa Kelas III A.

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	45	55	53
Nilai tertinggi	95	93	98
Rata-rata kelas	64,61	78,73	79,32
Ketuntasan belajar	12 siswa	27 siswa	31 siswa
% Ketuntasan	35,29%	79,41%	91,17%

Setelah melihat hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada siswa kelas III A meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II. Pada kondisi awal siswa yang tuntas mencapai indikator kinerja yaitu mencapai nilai KKM ≥ 70 sebanyak 85% baru terdapat 12 siswa atau 35,29% saja dari jumlah siswa, sedangkan yang tidak tuntas 22 siswa atau 74,8%. Kemudian pada siklus I siswa yang tuntas ada 27 siswa atau 79,41% mengalami peningkatan 44,12%, namun belum mencapai indikator kinerja. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 31 siswa atau 91,17% atau meningkat 11,76%.

Jadi, pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada siswa Kelas III A SDN Cengklik I Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dapat terjadi karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan (Agus Suprijono, 2011: 58). Selain itu model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran (Sugiyanto, 2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan permukaan bumi pada siswa kelas III A SD N Cengklik I Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Dibuktikan dengan peningkatan rata-rata kelas hasil belajar dari kondisi awal 64,61 dan ketuntasan belajar 35,29%, pada siklus I rata-rata kelas 78,73 dan ketuntasan belajar 79,41%, serta pada siklus II rata-rata kelas 79,32 dan ketuntasan belajar 91,17%. Selain itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas III A SDN Cengklik I Surakarta pada mata pelajaran IPA tentang kenampakan permukaan bumi tahun ajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, S. Benjamin. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing*. United States: Longman.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Kagan, Spencer. (2007). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.

- Rahayu, Sri. (2006). Diakses 4 April 2012, dari (<http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/03/number-head-together-html>)
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.